



Basiran¹
 Wanda Sri Juliandini²
 Desi Hilwaton Nisa³
 Syarifah Luthfiyah⁴
 Atiah Syahla⁵
 Dinah Mardatillah⁶

MENGGALI NILAI-NILAI ISLAM DALAM MOTIF BATIK CIREBON: PENDEKATAN SENI DALAM PENDIDIKAN AGAMA

Abstrak

Cirebon mempunyai dua kategori batik yaitu batik pesisiran dan batik keratonan. Bagaimanakah nilai nilai Islam dalam motif batik Cirebon. Menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh di lapangan dijelaskan dengan tujuan mendeskripsikan hal hal yang ingin diteliti. Di dalam motif Teratai terdapat beberapa unsur yaitu wadasan diatas wadasan ada pandan, susunan Wadas membentuk gajah sedang duduk, telinga gajah daun teratai, ada burung, ada kepala naga. Burung dari bahasa sansekerta adalah Paksi. Gajah bahasa Cirebon kunonya yaitu lima. Dari ketiga unsur ini tergabung Paksi naga lima. Burung merupakan simbol dunia atas. Lima (gajah) merupakan simbol dunia tengah Naga merupakan simbol dunia bawah. Maksudnya untuk menyapai dunia atas (dunia ilahiah), maka diperlukan dunia tengah (dunia perantara) berupa tawasul. Gajah yang menjadi simbol dunia tengah karena gajah mempunyai potensi yang luar biasa. Dan untuk bisa mencapai dunia ilahiah dan dunia tengah kita harus bisa mengalahkan dunia bawah yaitu berupa nafsu dan setan. Bunga teratai dijadikan simbol karena teratai dalam tradisi Hindu Budha menjadi tempat bersemayamnya dewa. Kehadiran Tuhan di masa lalu pra-Islam itu diposisikan dengan bunga teratai. Teratai memiliki banyak kelopak. Makna nya jika kita mempelajari toriqoh, teratai digambarkan sebagai simbol hati. Hati manusia itu berlapis-lapis dan lapisan hati yang paling dalam itu namanya sirun. Disirun inilah kita bertemu Allah, kita dzikir, ma"arifatul Billah (menyentuh Allah) itu di lapisan yang paling dalam (sirun). Jadi kehadiran teratai dalam Islam Cirebon tidak lagi dihubungkan dengan dewa, tidak lagi dihubungkan dengan Budha, tetapi dihubungkan dengan kehadiran Allah dalam hati kita yaitu sirun. Nilai Islam dalam motif batik Taman Teratai yaitu, bunga teratai yang dijadikan simbol sebagai hati. Di dalam hati manusia yang paling dalam (sirun) terdapat Allah SWT. Dengan beribadah, dzikir, dan ma"arifatul Billah kita akan merasakan kehadiran Allah di dalam hati kita.

Kata Kunci: Batik, Nilai, Cirebon.

Abstract

Cirebon has two categories of batik, namely coastal batik and keratonan batik. How is the value of Islamic values in Cirebon batik motifs. Using qualitative approach methods. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. Data obtained in the field is explained with the aim of describing things to be researched. In the Lotus motif there are several elements, namely wadasan on top of wadasan there is pandanus, the arrangement of Wadas forming a sitting elephant, lotus leaf elephant ears, there are birds, there is a dragon's head. The bird of Sanskrit is the Axis. The ancient Cirebon language elephants are five. Of these three elements are incorporated five dragon axes. Birds are symbols of the upper world. The five (elephants) are symbols of the middle world Dragons are symbols of the underworld. It means to greet the upper world (the divine world), it is necessary to have a middle world (intermediate world) in

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
 email: basiran@syekh Nurjati.ac.id, Juliandsri12@gmail.com, dshlwnsaa64@gmail.com, syarifahlutfiyah12@gmail.com, atiahsyahla04@gmail.com, dinamardatillah17@gmail.com

the form of tawasul. Elephants are a symbol of the middle world because elephants have extraordinary potential. And in order to reach the divine world and the middle world we must be able to defeat the underworld of lust and demons. The lotus flower is used as a symbol because the lotus in Hindu Buddhist tradition is the dwelling place of the god. The presence of God in the pre-Islamic past was positioned with a lotus flower. The lotus has many petals. If we study toriqoh, the lotus is depicted as a symbol of the heart. The human heart is multi-layered and the deepest layer of the heart is called sirun. It is here that we meet Allah, we dhikr, ma'arifatul Billah (touching Allah) it is in the innermost layer (sirun). So the presence of the lotus in Islam Cirebon is no longer associated with gods, no longer associated with Buddha, but is associated with the presence of Allah in our hearts which is sirun. Islamic values in the Lotus Garden batik motif are lotus flowers that are used as a symbol as a heart. In the deepest human heart (sirun) there is Allah Almighty. By worship, dhikr, and ma'arifatul Billah we will feel the presence of Allah in our hearts.

Keywords: Batik, Value, Cirebon

PENDAHULUAN

Kata Batik berasal dari bahasa Jawa yaitu “amba” yang berarti tulisan dan “nitik” yang berarti titik. Arti dari gabungan kedua kata ini adalah menulis dengan lilin. Proses membatik pada kain dengan menggunakan cunting berujung kecil menimbulkan kesan “orang menulis titik”. Pada mulanya budaya batik merupakan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun, artinya suatu corak batik seringkali dapat dikenali dari asal usul daerah atau keluarganya. Ada banyak sekali jenis dan corak batik tradisional, namun desain dan coraknya sesuai dengan filosofi dan budaya masing-masing daerah.

Batik Trusmi adalah istilah yang merujuk pada kain batik khas Cirebon yang terkonsentrasi di daerah tersebut. Batik Cirebon menampilkan ciri khas batik pesisir dengan corak dan warna yang unik, tentunya berbeda dengan jenis batik lain yang ada di Indonesia. Kecantikan Batik Trusmi sudah dikenal luas hingga ke luar negeri sehingga menjadi kebanggaan masyarakat Cirebon. Berkenalan dan mengenalkan Batik Trusmi bisa dimulai dari kisah Batik Trusmi itu sendiri. Sejarah batik Cirebon pada zaman dahulu merupakan perpaduan antara sosial budaya dan tradisi keagamaan khususnya di Sunan Gunung Jati pada abad ke 16 ketika menyebarkan ajaran Islam di Cirebon.

Cirebon mempunyai dua kategori batik yaitu batik pesisiran dan juga batik Keratonan. Sekitar keraton ada kampung pegajahan dan disinilah aktor-aktor intelektual yang merancang gambar batik, tetapi pembuatannya di trusmi. Trusmi diindikasikan kuat yang pertama memulai membatik adalah mbah Kuwu Cirebon (pangeran walang sungsang) mertuanya sunan Gunung jati ketika menyerahkan keraton pangku wati, tempatnya sunan Gunung jati, kemudian mbah Kuwu Cirebon tinggal di trusmi karena ada anak dan cucunya. Diduga ini merupakan awal mulai tradisi membatik di trusmi. Dan di trusmilah batik pesisir dan batik keratonan tumbuh. Hubungan batik dengan kesenian Islam. Islam kan menghindari bentuk makhluk yang bernyawa, dan menghindari bentuk yang realistis, seperti foto dan gambar persis. Terkait visual batik ini tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah fiqih yang berhubungan dengan Islam, karena dibatik tidak lagi menggambarkan makhluk yang bernyawa, banyaknya daun, bunga, walaupun binatang tidak begitu jelas.

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dilapangan dianalisis dengan tujuan mendeskripsikan hal-hal yang ingin diteliti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana unsur-unsur pada penelitian jenis kualitatif adalah meliputi analisis yang terbuka dengan focus penelitian yang bisa berubah dan menimbulkan banyak perhatian terhadap proses penggunaan pada saat wawancara mendalam dengan pihak Museum Cakra Buana bapak Casta untuk Menggali Nilai-nilai Islam dalam Motif Batik Cirebon. Penelitian kualitatif akan menggunakan paradigma alamiah, artinya penelitian ini mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural yang saling terkait satu sama lain. Penelitian akan berusaha memaparkan Menggali Nilai-nilai Islam dalam Motif Batik Cirebon: Pendekatan Seni dalam Pendidikan Agama.

PEMBAHASAN DAN HASIL**Motif Taman Teratai**

Gambar 1. Motif Taman Teratai

Motif Taman Teratai adalah salah satu motif Batik Keratonan Cirebon. Makna simbolik dari motif ini sangat dalam karena menyimpan ajaran "Menunggaling Kawula Gusti". Oleh karena itu pada motif ini memunculkan proses 'taraqi', pendakian menuju derajat yang Ilahiah, Simbol-simbol yang dimunculkan dalam hal ini adalah penggambaran dunia atas (Yang ilahiah) yang dilambangkan dengan burung dan kupu-kupu: penggambaran dunia tengah atau dunia antara adalah stilasi bentuk gajah yang sedang bersimpuh di kolam sebagai simbol dari setiap makhluk yang akan menjangkau dunia atas dengan mengalahkan nafsu rendah (dunia bawah); penggambaran dunia bawah disimbolkan dengan sosok ular (naga).

Motif ini menggambarkan salah satu sudut di Taman Air sunyaragi yang tumbuh bunga-bunga teratai sedang mekar, di dekatnya ada seekor gajah yang sedang bersimpuh dan di latar belakang ada relief perkelahian garuda melawan ular (simbol pertarungan nafsu rendah dan dunia atas). Motif ini memiliki tiga tingkatan yang melambangkan tataran: iman, Islam, dan ihsan.

Nilai-Nilai Motif Batik Taman Teratai

Didalam motif Teratai terdapat beberapa unsur yaitu wadasan, diatas wadasan ada pandan, susunan Wadas membentuk gajah sedang duduk, telinga gajah daun teratai, ada burung, ada kepala naga. Wadasan beerarti pondasi yang kuat. Simbol pandan berarti keharuman atau kemaslahatan. Burung dalam bahasa sansekerta adalah Paksi. Gajah dalam bahasa Cirebon kunonya yaitu lima. Dari ketiga unsur ini tergabung Paksi naga lima. Burung merupakan simbol dunia atas, Liman merupakan simbol dunia tengah dan Naga merupakan simbol dunia bawah. Maksudnya untuk mengapai dunia atas (dunia ilahiah), maka diperlukan dunia tengah (dunia perantara) berupa tawasul, kenapa gajah yang menjadi simbol dunia tengah karena gajah mempunyai potensi yang luar biasa. Dan untuk bisa mencapai dunia ilahiah dan dunia tengah kita harus bisa mengalahkan dunia bawah yaitu berupa nafsu dan setan.

Menurut Buku dr. Muhaimin. Ag dengan judul buku "Islalm Dalam Bingkai Kebudayaan Cirebon". Dalam penelitiannya menemukan selamatan² itu adalah perantara dunia tengah (selamatan², sedekah) itu didunia batik menggambarkan dunia tengah. (AG, 2001)

Bunga teratai dijadikan simbol karena teratai dalam tradisi bunda Hindu menjadi tempat bersemayamnya dewa. Kehadiran Tuhan di masa lalu pra-Islam itu diposisikan dengan bunga teratai. Teratai kan banyak kelopaknya sampai pusat, ini kan ketemu makna nya jika kita mempelajari toriqoh. Dalam toriqoh teratai digambarkan sebagai simbol hati. Hati manusia itu berlapis² kata orang toriqoh lapisan hati yang paling dalam itu namanya sirun. Disirun inilah kita ketemu Allah, kita dzikir, ma'arifatul Billah (menyentuh Allah) itu di lapisan yang paling dalam (sirun). Jadi kehadiran teratai dalam Islam Cirebon tidak lgi di hubungkan dengan dewa, tidak lagi dihubungkan dengan Budha, tapi dihubungkan dengan kehadiran Allah dalam hati kita yaitu sirun.

Motif Mega Mendung



Gambar 2. Motif Mega Mendung

Mega Mendung adalah batik yang berasal dari daerah Cirebon, Jawa Barat. Pola ini berasal dari cerita rakyat Cirebon tentang awan mirip naga yang membawa hujan. Awan ini dianggap sebagai simbol kesuburan dan berkah. Pola batik mega mendung biasanya bergambar awan berwarna biru atau hitam dengan aksent putih. Warna biru melambangkan kesucian dan keabadian, sedangkan warna putih melambangkan kesucian dan ketulusan. Corak batik ini ditampilkan dalam berbagai gradasi warna yang mengalir bersamaan. Secara etimologis kata "Mega Mendung" dapat diartikan awan. Dengan awan ini dapat melambangkan bahwa manusia dalam hidup harus selalu sabar, tenang dan tidak cepat marah.

Ornamen mega mendung simbol utamanya dari china. Ini menjadi dekat dengan Cirebon salah satunya ada hubungan kekeluargaan yaitu salah satu istri sunan Gunung Jati adalah Ong Ti Nio yang berasal dari China. Transaksi komunikasi dagang Cirebon ada di sebelah utara Gunung Jati itu ada pelabuhan yaitu Pelabuhan Muara Jati. Dimana pelabuhan ini adalah pelabuhan perdagangan dunia. Datang dari Arab dari China dan yang lainnya.

Didalam buku "Hazel" di sebelah Gunung Jati ada pesambangan, dimana di sini adalah kampung China Muslim. Jadi wajar jika ini dekat dan lekat dengan Cirebon. Namun orang Cirebon mengolah lagi dengan bentuk demikian.

Nilai-Nilai Motif Batik Mega Mendung

China dulu sebelum mengenal Tuhan, mereka menggambarkan Tuhan dengan awan. Dimana dari sini mega mendung diposisikan sebagai kehadiran Tuhan. Biasanya ornamen mega mendung di batik maupun di ukiran pasti ditinggikan atau di dunia atas, karena maknanya kehadiran Tuhan.

Lapisan mega mendung selalu ganjil, karena Islam lebih suka dengan yang ganjil. Lapisannya di mulai dari 3,5,7,9,11 dan bisa jadi lebih. Dimana lapisan ini mempunyai makna yaitu :

- a. 3 lapisan menginterpretasikan iman, Islam, dan ihsan.
- b. 5 lapisan merupakan rukun Islam.
- c. 7 lapisan merupakan tahap penciptaan alam semesta.

Dari sini ada nilai-nilai yang sakral, tetapi hebatnya masyarakat Cirebon kemudian menciptakan sejenis dengan mega mendung yaitu wadisan.

SIMPULAN

Dari data yang diperoleh, batik merupakan Karya Indonesia perpaduan antara seni dan teknologi nenek moyang bangsa Indonesia. Motif batik sangat beragam dan memiliki asal daerahnya masing-masing. Nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam motif batik "Taman Teratai" yaitu untuk bisa mencapai dunia ilahiah harus bisa mengalahkan dunia bawah yaitu hawa nafsu serta dengan beribadah akan merasakan kehadiran Allah SWT di dalam hati kita.

DAFTAR PUSTAKA

- AG, D. M. (2001). Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal Potret Dari Cirebon. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Casta. (2023, September 12). Nilai-Nilai Islam Yang Ada Pada Motif Batik Cirebon .
- Muftisany, H. (2023). Inspirasi Bisnis : Batik Trusmi, Pesona Batik dari Cirebon. Yogyakarta : Elementa Media.

- Naftari Zahra Dwi, d. (2022). Eksplor Museum Mpu Tantular. Sidoarjo: Embrio Publisher.
- Rachman, A. (2017). Batik Sebagai Media Dakwah : Studi Tentang Penggunaan Batik Dalam Penyebaran Islam Dcirebon. Jurnal Dakwah dan Komunikasi .
- Trixie, A. A. (2020). Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia. Folio, 1-9.